

# Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 42 Ampenan Tahun Pelajaran 2017-2018

Juliati, S.Pd<sup>1)</sup>

[hj.juliati09@gmail.com](mailto:hj.juliati09@gmail.com)

Universitas Qamarul Huda Badaruddin

## ABSTRAK

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 42 Ampenan dalam memahami Nilai Tempat pada pelajaran Matematika. Deskripsi hasil belajar siswa dalam memahami nilai tempat melalui penerapan metode demonstrasi. sebagai subjek penelitian perbaikan pembelajaran pada penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 42 Ampenan kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram kota Mataram dengan jumlah siswa 28 siswa. terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SD Negeri 42 Ampenan kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu tanggal 15 Maret 2017 (siklus I) dan 22 Maret 2017 (siklus II). Berdasarkan hasil dan pembahasan dari siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu melalui proses belajar yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 25 siswa telah mampu memahami materi nilai tempat melalui metode demonstrasi dan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya tentang nilai tempat.*

**Kata kunci:** Meningkatkan pemahaman, Nilai tempat, Metode Demonstra

---

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal/fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Tuntutan peningkatan kualitas professional guru belum memenuhi syarat yang

diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada dengan pelaksanaan di lapangan berbeda, sehingga banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan menghitung, tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, dan suasana belajar kurang dinamis.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Berdasarkan hasil ulangan harian ke-1 mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar "Menentukan nilai tempat satuan, puluhan, dan ratusan", menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 28 siswa di kelas II hanya 11 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 75% keatas. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu "Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi". Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan yaitu sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat menurut Candille, (1986:38). dari batasan ini, nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Dengan memperhatikan batasan metode demonstrasi seperti yang dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, maka dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, prose, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan Batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelas demonstrasi oral maupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan, antara lain memperkecil kemungkina salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya, memungkinkan para siswa terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberi kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya, memudahkan pemutusan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain, dan memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu juga.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahapan memiliki fungsi dalam pengumpulan data dan analisis data serta teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika tentang nilai tempat. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SDN 42 Ampenan dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2017 (siklus I) dan 22 maret 2017 (siklus II).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai tempat dengan menerapkan metode demonstrasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Dari tindakan yang telah dilaksanakan nampak adanya peningkatan kemampuan mengajar pada guru dan peningkatan kemampuan pemahaman nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 42 Ampenan. Peningkatan kemampuan mengajar tersebut antara lain (1) Kebiasaan mengajar yang terlalu aktif menjelaskan dan menerangkan mulai berkurang, dan berubah menjadi membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa, (2) Kebiasaan yang biasa pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, (3) Setiap akhir pelajaran, siswa memperoleh hasil belajar (produk) selama proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok maupun individu, (4) Pada saat pelajaran, guru mulai selalu memperhatikan perbedaan

individu, pengorganisasian kelas, inisiatif siswa, isi materi ajar, dan variasi pembelajaran. (5) Guru lebih banyak mendorong siswa berkreasi dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pemahaman nilai tempat pada siklus pertama dapat ditentukan jumlah siswa yang memperoleh nilai sama yaitu siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 orang anak, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang anak, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 10 orang anak, dan siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang anak.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pemahaman nilai tempat yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus 2, maka ditentukan jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang sama yaitu siswa dengan nilai 50 sebanyak 0 anak, siswa dengan nilai 60 sebanyak 3 orang anak, siswa dengan nilai 70 sebanyak 13 orang anak, siswa dengan nilai 80 sebanyak 9 orang anak, dan siswa dengan nilai 90 sebanyak 3 orang anak.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam siklus 1 dan 2, terlihat jelas ada peningkatan pemahaman materi nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 42 Ampenan. Nampak bahwa 25 dari 28 siswa telah mampu memahami materi tentang nilai tempat melalui metode demonstrasi dan hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya tentang nilai tempat.

### **D. KESIMPULAN**

Setelah penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai tempat pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 42

Ampenan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata mampu meningkatkan pemahaman tentang nilai tempat pada siswa kelas II SDN 42 Ampenan. (2) Dengan meningkatnya pemahaman siswa kelas II SDN 42 Ampenan pada materi nilai tempat, maka prestasi siswa pun juga ikut meningkat.

Agar penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat untuk sesama, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan agar pembaca, khususnya rekan-rekan guru melakukan penelitian lanjutan. Misalnya melakukan tindakan kelas mengenai peningkatan pemahaman siswa melalui media atau metode pembelajaran yang lain. (2) Walaupun hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan agar diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya artikel ini. Ucapan terima kasih di tujukan kepada Bapak kepala SD Negeri 42 Apenan, bapak/ibu guru sebagai teman sejawat atas partisipasinya dalam membantu penulis. Baik bantuan moral, pikiran, maupun material.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Bahri, Jamara Syaiful..Keunggulan Metode Demonstrasi. Jakarta:Bina Aksara. 2000
- [2] Cenei..*Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi* 1986.
- [3] Boston:Allyn & Bacon. Mujiono. *Keterampilan Dasar Mengajar Matematika*. Jakarta: Intan Pariwara. 1986.

[4] Reuseffendi..*Macam-Macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara. 1990

[5] Usman, Basyruddin.. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2002

[6] Allyn & Bacon. Winarno. *Pengertian Metode Demonstrasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1980.